

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ




<http://www.harunyahya.com>



Dunia Teman Kecil Kita : Si Semut

Harun Yahya



**Selamat datang
di dunia semut!**



Sejak kemarin, setiap berangkat sekolah, Yusuf selalu singgah sebentar di sebuah taman kecil di dekat rumahnya. Yusuf mempunyai teman baru yang tinggal di taman kecil itu. Yusuf sangat senang dengan temannya, dan ia tak pernah lupa mengunjungi teman barunya tersebut.

Yusuf menyukai temannya karena dia lebih pandai daripada temannya yang lain. Walaupun teman Yusuf itu memiliki tubuh yang kecil namun ia dapat melakukan banyak hal. Ia juga suka bekerja keras dan mengerjakan pekerjaannya dengan baik, benar dan tepat waktu, bagaikan seorang tentara. Walaupun teman Yusuf tak pernah sekolah, Ia selalu dapat menyelesaikan banyak tugas yang harus dilakukan.

Tentu kamu ingin tahu, siapakah teman Yusuf ini bukan?



Dialah Si Semut kecil. Kamu mungkin belum pernah mengetahui keahlian dan kepandaian semut. Kamu mungkin hanya menganggap Si Semut sama seperti serangga lain yang berjalan hilir mudik setiap hari tanpa melakukan apapun. Jika kamu menganggap semut seperti itu, berarti kamu belum mengetahui kehebatan semut. Si semut punya kehidupan sendiri seperti manusia juga lho!

Yusuf mendapat pelajaran kehidupan dari temannya, Si Semut ini. Itulah salah satu alasan kenapa Yusuf selalu mengunjungi temannya dan asyik mendengarkan ceritanya.

Yusuf sangat takjub dengan segala sesuatu yang dapat dipelajarinya tentang kehidupan dunia semut. Ia ingin belajar segala sesuatu, tentang bakat, kepandaian, dan keunggulan semut dibandingkan manusia.

Apa yang sebenarnya membuat Yusuf sangat tertarik terhadap dunia Si Semut? Ayo kita cari tahu!



Tahukah kamu bahwa jumlah semut di dunia ini lebih banyak daripada mahluk-mahluk hidup lainnya? Untuk setiap 700 juta ekor semut yang lahir ke dunia, hanya 40 manusia yang lahir di dunia. Dengan kata lain jumlah semua semut di seluruh dunia lebih banyak dibandingkan jumlah manusia di seluruh dunia.

Keluarga semut juga sangat besar. Mungkin keluarga kamu hanya terdiri dari 4 atau 5 orang. Sedangkan sebuah keluarga semut anggotanya bisa mencapai jutaan ekor semut. Nah, coba pikirkan sejenak : Jika kamu mempunyai kakak atau adik jumlahnya berjuta-juta, mungkinkah keluarga kamu tinggal di dalam satu rumah saja? Ya benar, tentu saja tidak mungkin!



Kenyataannya, jutaan ekor semut hidup teratur bersama-sama, tanpa ada masalah, tanpa ada pertengkaran. Kehidupan mereka sangatlah terencana dengan baik dan setiap ekor semut mematuhi semua aturan-aturan yang ada.

Beberapa keluarga semut melakukan pekerjaan menjahit, sedangkan yang lain mengumpulkan makanan seperti petani, dan yang lain menernakkan hewan-hewan yang lebih kecil, seperti

manusia yang beternak sapi untuk diperah susunya. Semut memiliki peternakan kecil untuk menernakkan parasit kecil (aphids) untuk diambil susunya.

Mari kami dengar apa yang Yusuf ceritakan tentang dunia temannya, Si Semut.



Semut-semut penjahit adalah penjahit yang sangat ahli. Mereka merangkai dedaunan dengan menariknya dari dua sisi dan menjahitnya bersama-sama. Dengan cara inilah mereka membuat rumah yang indah bagi keluarga mereka.



Yusuf :

"Pertama kali aku memperhatikan Si Semut adalah saat aku melihat kepalanya muncul dari dalam tanah. Kepalanya menarik perhatianku karena ukuran kepalanya lebih besar dari pada ukuran badannya. Aku jadi ingin tahu kenapa kepala Si Semut lebih besar dari pada badannya lalu aku mulai memperhatikan temanku itu.



Semut penjaga pintu sarang. Mereka melakukan pekerjaan dengan baik. Semut-semut lainnya juga pekerja keras yang baik. Mereka semua melakukan pekerjaannya.

Setelah aku amati, ternyata ia adalah semut penjaga pintu sarang semut. Kepalanya yang besar itu membantunya saat ia menjaga

pintu sarang. Kamu ingin tahu bagaimana dia menjaga pintu sarang? Dia memeriksa setiap semut yang akan masuk ke dalam sarang, apakah anggota keluarganya atau bukan, dan tidak memperbolehkan semut yang bukan anggota keluarganya masuk ke dalam sarang."

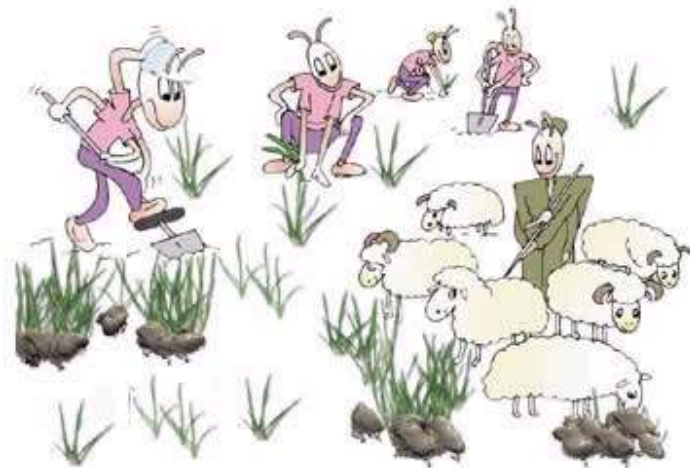


Semut "berbicara" dengan semut lain dengan menyentuhkan antena.

Lalu aku berkenalan dengan Si Semut, aku minta diceritakan apa yang terjadi di dalam sarangnya. Teman kecilku itu mengerti akan keingintahuanku, dan mulai bercerita tentang kehidupan di dalam sarangnya. Aku bertanya kepadanya, bagaimana para semut dengan kepala besar dapat mengenali saudara-saudaranya dan memperbolehkan mereka masuk ke dalam sarang.



... dan inilah saudara-saudaraku yang sedang bekerja keras.



Si Semut :

"Yusuf, pertama, aku akan bercerita tentang keluarga kami. Keluarga kami disebut sebuah 'koloni'. Dengan kata lain kami hidup di dalam sebuah masyarakat yang disebut 'koloni'.

Seekor semut dapat dengan mudah mengetahui semut lain merupakan anggota koloni kami atau bukan, dengan cara menempelkan antena kami (sepasang tangkai kecil yang tumbuh di atas kepala) dengan antena semut lain saat kami berpapasan

sehingga dapat membantu membedakan semut-semut asing berdasarkan bau khas koloni yang kami miliki. Jika bertemu semut asing, maka kami tidak mengizinkan mereka masuk ke dalam sarang kami. Jika semut asing itu bandel, kami dapat menggunakan kekuatan untuk mengusirnya jauh-jauh dari sarang."



Semut-semut tak ingin semut asing masuk sarang mereka, karena dapat mengancam keamanan. Mereka tak



segan-segan berkelahi untuk melindungi sarang dan keluarga mereka.



Yusuf sangat terkejut mendengar cerita tentang kesempurnaan sistem keamanan koloni semut dan juga heran mengapa semut asing berani mencoba masuk ke dalam sarang mereka. Si semut tersenyum mendengar keterkejutan dan keheranan Yusuf. Si

semut mengatakan bahwa masih banyak hal-hal lain yang dapat membuat Yusuf kagum dan terkejut.

Si Semut :

"Sekarang aku akan bercerita tentang kegiatan di dalam sarang yang sangat ingin kamu ketahui. Koloni kami terdiri dari Ratu

Semut, semut-semut jantan, semut-semut prajurit, dan semut-semut pekerja.

Ratu Semut dan para semut jantan menjaga keturunan spesies kami. Ratu Semut lebih besar dari pada semut lainnya. Tugas semut-semut jantan adalah membuat Ratu Semut dapat melahirkan anak-anak semut baru. Semut prajurit bertugas menjaga koloni kami, berburu, dan mencari tempat baru untuk membuat sarang. Kelompok terakhir, semut pekerja, adalah semut betina yang steril yaitu semut betina yang tidak dapat melahirkan anak semut. Mereka inilah yang merawat Ratu Semut dan bayi-bayi semut, membersihkan mereka dan menyuapi mereka."

Saat teman kecilnya menjelaskan semuanya, Yusuf mendengarkannya dengan seksama dan lalu Yusuf bertanya lagi, "Apakah kamu tidak merasa bosan menunggu pintu sarang setiap waktu? Lalu apa tugas kamu di dalam sarang?"



Jawab Si Semut :

"Aku juga seekor semut pekerja, dan tugasku sebagai penjaga pintu sarang. Seperti yang kamu lihat, kepalaku yang besar dapat menutupi pintu keluar masuk sarang. Aku senang memiliki kemampuan ini, dan aku selalu melaksanakan tugasku dengan senang hati. Aku tidak pernah merasa bosan. Sebaliknya



Semut-semut pekerja saat bekerja keras.

aku merasa bangga dapat melindungi keluargaku dari segala ancaman bahaya."

Yusuf sangat takjub dengan jawaban Si Semut. Para semut dapat bekerja setiap saat, saling membantu saudara-saudaranya, tanpa memikirkan dirinya sendiri, tanpa ada rasa berat hati, tanpa ada masalah -sesuatu hal yang manusia tak dapat melakukannya dan mengaturnya setiap waktu.

Dari cerita temannya, Yusuf dapat dengan mudah mengerti mengapa pekerjaan di dalam sarang terbagi-bagi dengan baik dan sempurna di antara para keluarga koloni semut. Baginya tampak gamblang bahwa kehidupan semut sangat teratur dengan baik dan rapi dan juga mereka tidak mementingkan diri mereka sendiri saja. Kemudian Yusuf bertanya kepada temannya tentang pernahkah mereka berkelahi karena ada yang merasa lebih hebat atau lebih kuat dari pada yang lainnya. Si Semut mengatakan bahwa hal seperti itu tidak pernah terjadi dan menambahkan :




"Kami adalah keluarga besar, Yusuf. Tidak ada rasa iri, tidak ada rasa ingin bersaing biar tampak lebih hebat, ataupun berambisi untuk lebih hebat di antara kami. Kami senantiasa saling tolong menolong dan melakukan yang terbaik bagi koloni kami. Segala hal di dalam koloni di dibangun dengan pengorbanan bersama-sama. Setiap semut selalu memikirkan kebaikan anggota keluarganya yang lain dan kemudian baru memikirkan kebaikan bagi dirinya sendiri.

Contohnya, bila persediaan makanan di dalam koloni mulai menipis, semut pekerja segera menjadi semut "pemberi makan", dan mulai memberikan makanan cadangan yang ada di dalam perutnya kepada semut-semut lain yang membutuhkan. Setelah persediaan makan kembali cukup, mereka kembali menjadi semut pekerja.

Aku biasa mendengar orang-orang mengatakan bahwa setiap makhluk hidup pasti bersaing. Jangan percaya perkataan mereka. Kami tahu dan kami mengerti bahwa kami harus saling bekerja sama, tolong-menolong dan bahu-membahu untuk mencapai kesuksesan."



 Yusuf berkata bahwa apa yang temannya ceritakan tentang dirinya dan koloninya adalah contoh yang sangat baik. Ia sangat senang mengetahui bahwa Tuhan menciptakan mereka menjadi makhluk yang tidak memikirkan diri sendiri, saling tolong menolong dan saling mendukung terhadap anggota keluarganya. Yusuf pun memutuskan untuk menjadi orang yang memikirkan kebutuhan orang lain terlebih dulu seperti Si Semut temannya, dan juga menjadi orang baik yang disenangi Tuhan.

Yusuf kemudian beranjak pergi ke sekolah agar tidak terlambat. Ia berkata kepada Si Semut bahwa ia akan kembali mengunjungi Si Semut esok hari.



Keesokan harinya, Yusuf kembali ke taman kecil dan menunggu teman kecilnya. Setelah beberapa menit menunggu, teman kecilnya muncul. Yusuf menceritakan bagaimana tadi malam ia tak sabar untuk segera bertemu dengan Si Semut. Kemudian Yusuf mengingatkan akan janji Si Semut untuk melanjutkan ceritanya tentang keadaan di dalam sarang. Dan kemudian Si Semut mulai bercerita tentang rumahnya :

"Biarapun kami hewan yang kecil, sarang kami sangatlah besar, seperti markas besar angkatan bersenjata. Jika kamu semut asing, tidak boleh masuk. Karena kamu sudah tahu ada penjaga-penjaga sepertiku di setiap pintu.



Di dalam, terjadi kegiatan tanpa henti yang sangat teratur. Ribuan bahkan jutaan semut prajurit dan pekerja melakukan tugasnya dengan cara yang teratur dan rapi. Ruangannya dibangun sesuai dengan keperluan kerja. Ada pula departemen-departemen khusus untuk menangani setiap pekerjaan dan departemen-departemen inilah yang dirancang sedemikian rupa sehingga semut-semut prajurit dan pekerja dapat melakukan tugas dengan mudah.



mereka mampu membangun kota yang besar yang menakjubkan.



Kit dapat melihat gambar kota di bawah tanah yang dibangun oleh semut. Meskipun ukuran mereka kecil,

Selain itu, kami juga memperhatikan dan memperhitungkan semua kebutuhan kami pada saat membangun sarang. Misalnya, kami membangun ruangan-ruangan bawah tanah dengan pencahayaan sinar matahari yang

dibatasi. Kami juga membuatkan ruangan untuk departemen-departemen yang membutuhkan banyak energi sinar matahari di lantai paling atas yang memungkinkan menerima pancaran sinar matahari dari segala sudut yang lebar. Ada pula departemen-departemen yang mengharuskan berhubungan secara tetap satu sama lain. Kami bangun ruangan-ruangan mereka saling berdekatan, sehingga memudahkan para semut untuk bertugas.

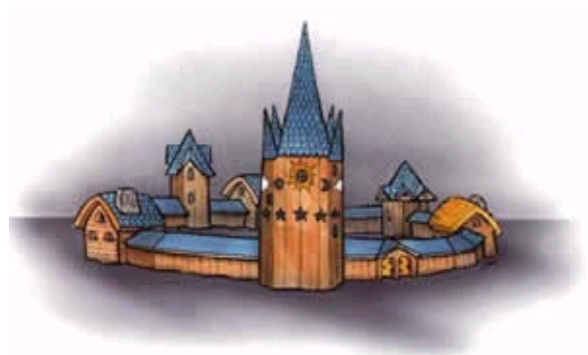
Ruang penyimpanan kami, tempat menyimpan kelebihan barang-barang, dibangun sebagai sebuah departemen terpisah pada satu sisi bangunan utama. Ruang penyimpanan makanan dibangun pada tempat yang mudah dijangkau. Selain itu, ada juga ruang pertemuan yang besar tepat di tengah-tengah bangunan di mana kami berkumpul untuk suatu kegiatan tertentu."



1. Sistem pertahanan udara.
2. Rumah kaca.
3. Pintu utama dan pintu samping.
4. Ruang siap pakai.
5. Pekuburan barang-barang.
6. Ruang penjaga.
7. Lapisan luar.
8. Ruang pengasuh.
9. Depot daging.
10. Depot biji-bijian.
11. Perawatan bayi larva.
12. Ruang musim dingin.
13. Departemen pemanasan pusat.
14. Ruang persalinan.
15. Ruang keratuan.

Tidak ada keraguan bahwa semut-semut tidak dapat merencanakan dan membangun semua ini. Semuanya direncanakan, diciptakan dan diatur oleh Tuhan.

Rumah yang semut-semut bangun untuk mereka sendiri, mirip dengan sebuah kastil bagi mereka.





Mendengar semua itu, Yusuf bertanya kepada teman kecilnya, "Benarkah kalian sendiri yang membuat ini semua? Aku tidak tahu bahwa semut-semut dapat bekerja seperti insinyur dan arsitek. Jika orang ingin membuat gedung yang bagus, mereka harus belajar dahulu bertahun-tahun di sekolah dan harus bekerja keras. Apakah kalian juga bersekolah?"

"Tidak Yusuf. Kami semua masing-masing mempunyai keterampilan. Keterampilan ini tak pernah diajarkan kepada kami, tapi kami tahu pasti apa yang harus kami lakukan dan kapan waktunya. Masih ada hal lain yang akan mengejutkanmu.



Seperti yang aku ceritakan sebelumnya, bangunan kami sangatlah besar di bandingkan ukuran tubuh kami. Dan sering dipanaskan secara teratur. Di sarang kami ada sebuah sistem pemanasan pusat yang canggih. Dengan cara ini, suhu bangunan akan tetap sepanjang hari. Untuk menjamin agar suhu sarang tetap, kami melapisi permukaan luar sarang dengan beberapa bahan-bahan yang tidak memungkinkan panas masuk menembus sarang. Dengan cara ini pula kami mencegah udara dingin menembus sarang pada

saat musim dingin. Itulah cara kami menjaga suhu sarang agar tetap hangat."



Tidak diragukan lagi jika Yusuf tidak bertemu dengan teman kecilnya, Ia akan sulit mempercayai bahwa semut dapat melakukan ini semua. Ia berkata, "Jika kamu tidak bercerita tentang semua ini, jika ada orang bercerita tentang sarang semut dan kemudian bertanya siapa yang membangunnya, tentu aku akan menjawab dengan jawaban yang sangat berbeda. Aku mungkin akan menjawab bahwa yang dapat membangun sarang seperti itu adalah orang yang sangat pandai dengan menggunakan peralatan canggih. Jika orang itu menyebutkan bahwa yang membangun bukanlah orang yang sangat pandai melainkan hanya semut-semut, aku tidak akan mempercayai orang itu."

Saat teman kecilnya bercerita, banyak sekali pikiran-pikiran muncul di dalam benak Yusuf. Ia berpendapat bahwa semut lebih terampil dibandingkan manusia dan ia mulai melihat hewan itu dengan cara berbeda. Yusuf mengerti bahwa semut diciptakan oleh Tuhan dan Tuhan selalu mengatur mereka setiap saat sehingga semut-semut bertindak demikian. Jika tidak, semut-semut itu tidak akan mampu melakukan semuanya itu dengan baik dan benar.

Yusuf semakin tertarik mendengar cerita Si Semut. Yusuf ingin tahu bagaimana semut yang bertubuh sangat kecil bisa bertindak seperti seorang petani tanpa menggunakan peralatan, sesuatu hal yang manusia pun sulit mengerjakannya.



Si Semut berkata :



"Kuceritakan satu hal tentang kami, yang akan memudahkan menjawab pertanyaan kamu. Meskipun kami semua kelihatan tampak kecil, kami terdiri dari banyak jenis yang berbeda sesuai dengan ukuran dan cara hidup kami. Di dunia ini ditemukan sekitar 8800 jenis semut yang berbeda. Setiap spesies memiliki kekhasan masing-masing. Semut petani merupakan salah satu spesies semut. Sekarang, aku akan bercerita tentang semut petani yang biasa disebut "attas", semut-semut pemotong daun.

Kekhasan yang menonjol dari semut ini adalah kebiasaan mereka membawa potongan daun di atas kepala mereka. Untuk keperluan ini, pertama-tama mereka membuka jalan untuk memudahkan mereka berjalan pergi-pulang dari/ke sarang. Jalan yang mereka buat seperti jalan bebas hambatan kecil. Semut-semut berjalan perlahan sepanjang jalur yang akan dibuat sebagai jalan, mengumpulkan ranting-ranting, kerikil kecil, rumput dan tanaman liar yang tumbuh di atas tanah dan kemudian menyingkirkannya. Sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan sebuah jalur yang bersih untuk kegiatan mereka.

Setelah lama bekerja keras, jalan bebas hambatan itu menjadi lurus dan rata seperti layaknya dibuat dengan peralatan khusus. Attas berjalan kembali ke sarangnya melalui jalur ini, bersembunyi di bawah potongan besar daun yang dibawanya dengan menjepit menggunakan capitnya yang keras."



Attas memotong daun dengan penuh ketrampilan dan kehati-hatian.

Yusuf :

"Kamu bilang mereka bersembunyi di bawah daun? Mengapa Attas harus bersembunyi di bawah daun?"

Si Semut :

"Attas harus selalu berhati-hati, Yusuf. Misalnya, attas-attas pekerja hampir menghabiskan waktu sepanjang hari jauh dari sarangnya, mencari, memotong, dan mengangkat dedaunan. Mereka sulit melindungi diri mereka saat bekerja, karena capitnya sebagai alat pertahanan diri digunakan untuk bekerja dan mengangkat daun."












1. Semut memotong daun dan membawanya ke sarang dengan menggigit.
2. Mereka mengunyah potongan daun menjadi serpihan-serpihan.
3. Mereka meletakkan serpihan-serpihan di atas daun-daun kering di ruangan yang baru.
4. Mereka meletakkan jamur-jamur yang diambil dari ruangan lain di atas serpihan-serpihan.
5. Sekelompok semut membersihkan ruangan dan membuang semua bahan-bahan yang tidak diperlukan lagi.

Yusuf :





"Jadi, jika mereka tidak dapat melindungi diri mereka sendiri, lalu siapa yang melindungi mereka?"

 **Si Semut :**

 "Semut pekerja pemotong daun biasanya ditemani semut pekerja yang lebih kecil.
 Pekerja-pekerja kecil ini akan naik ke pucuk daun yang dibawa oleh attas dan mengawasi
 situasi sekitar. Pada saat ada musuh
 menyerang, mereka melindungi teman-
 temannya tanpa memedulikan betapa
 kecilnya mereka."




 **Yusuf :**

 "Itu contoh pengorbanan diri yang sangat mengagumkan. Tetapi
 untuk apa daun-daun itu digunakan? Kenapa attas selalu
 membawa daun-daun itu sepanjang hari?"


 **Si Semut :**





"Mereka gunakan untuk pertanian mereka. Attas menggunakan dedaunan untuk menumbuhkan jamur. Semut tidak dapat makan dedaunan. Jadi semut-semut pekerja menyebarkan serpihan-serpihan daun setelah mereka kunyah di ruangan bawah tanah. Di ruangan ini jamur yang tumbuh di atas daun akan menjadi makanan mereka.



Kamu pasti bertanya-tanya bagaimana semut-semut kecil dapat melakukan hal-hal ajaib seperti itu bukan?"

Yusuf :

"Benar, aku coba mengerti bagaimana semut dapat mengatur semuanya itu. Misalkan jika kamu memintaku membudidayakan jamur, pasti aku akan mengalami kesulitan. Paling tidak aku akan mencari buku atau bertanya kepada orang lain bagaimana cara membudidayakan jamur.



Namun aku tahu attas tidak mungkin seperti itu.

Sekarang, aku lebih mengerti apa yang membuat kalian sangat berbakat. Kalian telah diprogram untuk melakukan pekerjaan kalian. Contohnya, attas lahir ke dunia sudah tahu bagaimana cara bertani. Sudah pasti, Tuhan, Sang Pencipta semua makhluk, yang memberi attas keterampilan itu. Tuhan yang menciptakan kalian dengan kemampuan yang menakjubkan."

Si Semut :

"Kamu benar Yusuf. Kami tahu semua hal itu secara alami. Sang Pencipta kami, Tuhan, memberikan kami sebagai anugerah."

Yusuf nyaris terlambat lagi. Ia berterima kasih kepada Si Semut dan bergegas ke sekolah. Cerita Si Semut masih terngiang-ngiang di telinganya sementara dia terus berpikir dan berpikir.



Kegiatan semut yang sangat terampil menunjukkan sebuah pengetahuan yang besar. Namun pengetahuan ini bukan hanya untuk semut itu sendiri. Mereka hanyalah makhluk kecil namun mampu menunjukkan kepada manusia akan kebesaran Tuhan. Menunjukkan akan keberadaannya dan kekuasaannya, Tuhan, Sang Pencipta semut, menciptakan makhluk kecil yang mampu mengerjakan tugas-tugasnya yang mereka sendiri tak akan mampu melakukannya bila menggunakan pengetahuan dan kemauan mereka sendiri.

Teman kecilnya telah dianugerahi pengetahuan alami, kemampuan dan sifat pengorbanan dari penciptanya. Semua yang mereka lakukan bukan merupakan bukti akan kemampuan dan kemauan mereka sendiri melainkan bukti kepandaian dan kekuasaan Tuhan.

Memikirkan semua itu, Yusuf mendapatkan beberapa hal yang pasti, hal yang sebelumnya ia bayangkan berbeda digantikan dengan kebenaran dari fakta-fakta. Ia jadi mengerti bahwa cerita yang menjelaskan tentang makhluk hidup timbul secara spontan dari ketiadaan, timbul karena adanya kesempatan, dan bagaimana mereka mendapat keterampilan karena adanya kesempatan dalam suatu kurun waktu tertentu, adalah suatu kebohongan.



Attas daun yang mereka potong

Yusuf terus menerus memikirkan hal ini di sekolah. Malamnya, Yusuf membaca Qur'an yang diturunkan oleh Tuhan bagi semua orang. Ayat pertama yang ia baca :

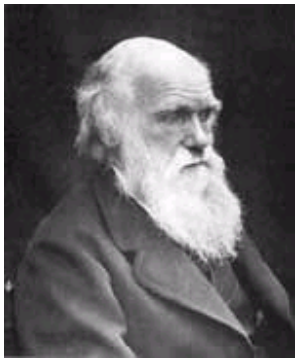


" Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal : orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri maupun duduk

maupun berbaring dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi sambil berkata : "Ya Tuhan kami, tiada Engkau ciptakan ini sia-sia, Maha Suci Engkau, maka jauhkanlah kami dari siksa neraka." (Qur'an surah Ali Imron ayat 190-191)

Yusuf menyakini bahwa Tuhanlah sendiri yang menciptakan semut, dirinya, ibunya, ayahnya, saudaranya dan semua yang ada di alam semesta. Teman kecilnya telah mengingatkannya bahwa fakta yang terpenting di dunia adalah : tidak ada sang pencipta kecuali Tuhan.

Saya yakin jika kalian membaca kalimat ini, juga akan mengerti seperti Yusuf, dan tahu bahwa Tuhanlah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya. Kemudian kalian akan berkata : "Darwin yang menyatakan bahwa makhluk hidup tidak diciptakan melainkan muncul secara spontan karena adanya kesempatan adalah seorang pembohong besar. Kita dikelilingi makhluk hidup yang banyak memiliki kemampuan yang menakjubkan, mereka tak mungkin muncul



Pembuat Kebohongan

begitu saja hanya dengan adanya kesempatan.”



Jadi jika suatu saat kalian menemukan teman baru seperti Si Semut, jangan pernah lupa bahwa kalian akan mempelajari banyak hal darinya. Selidiki dan pikirkan tentang kesempurnaan makhluk Tuhan. Dan jika kalian bertemu dengan pembohong-pembohong seperti Darwin, jelaskan kepada

mereka tentang ciri khas dan kemampuan teman kecil kalian dan katakan bahwa kalian tidak akan pernah mempercayai kebohongan-kebohongan mereka yang tidak masuk akal.

Selesai

